

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN
PPKN DI MTS SYIRKAH SALAFIYAH JENGGAWAH**

**THE EFFECT OF JIGSAW COOPERATIVE LEARNING MODELS AND LEARNING
MOTIVATION ON CLASS VII STUDENT LEARNING OUTCOMES IN PPKn AT MTS
SYIRKAH SALAFIYAH JENGGAWAH**

Hafidz¹, M. Rudy Sumiharsono², Waris³

Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran
IKIP PGRI Jember

boyhafidz49@gmail.com

Abstrak Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal bermaksud untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah.

Dalam penelitian ini yang dikaji adalah: 1) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar? 2) adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan 3) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama? Tujuan: 1) menguji adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar, 2) menguji adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, 3) menguji adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama.

Responden penelitian ini adalah siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn semester genap tahun pelajaran 2018-2019 di MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah dengan jumlah 42 anak, lokasi penelitian dipilih dengan metode purpose sampling. Penelitian ini disebut kuantitatif dengan desain kausal. Data yang dikumpulkan dengan cara menggunakan angket, tes dan metode bantu dokumentasi serta wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) nilai sig. dari variabel model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar.011^a, kesimpulan sig. < 0,05, berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar, 2) nilai sig. dari variabel pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah .000^a, kesimpulan sig. < 0,05, ini berarti terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, 3) hasil *output* analisis regresi diperoleh F_{hitung} 15.247 dengan sig. .000^a, karena <0,05 maka terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Abstract This research is a causal quantitative study aimed to determine the effect of jigsaw's cooperative learning model and learning motivation on learning outcomes of Grade VII students on PPKn even semester semester 2018-2019 at MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah.

The problems examined in this study are: 1) is there an influence of Jigsaw cooperative learning model on learning outcomes? Objectives: 1) test whether there is an effect of Jigsaw cooperative learning model on learning outcomes, 2) test whether there is an influence of learning motivation on learning outcomes, 3) test whether there is an effect of Jigsaw cooperative learning model and learning motivation on learning outcomes together.

The respondents of this study were eighth grade students of PPKn even semester semester 2018-2019 at MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah with a total of 42 children, the study area was determined by the purposive sampling method. This research is a quantitative study with a causal design. Data collection tools using questionnaires, tests and documentation and interview assistive methods.

The results showed that: 1) the value of sig. from the Jigsaw cooperative learning model variable to 011^a learning outcomes, the conclusion sig. < 0.05, it means that there is an influence of Jigsaw cooperative learning model on learning outcomes, 2) sig. of the variable influence of the influence of learning motivation on learning outcomes is .000^a, the conclusion sig. < 0.05, this means there is an influence of learning motivation on learning outcomes, 3) the results of the regression analysis output obtained Fcount 15.247 with sig. .000^a, because < 0.05 there is an influence of Jigsaw cooperative learning model and learning motivation on learning outcomes together.

The suggestion from this research is that the teacher can apply the Jigsaw type of cooperative learning model and pay attention to students' learning motivation so that they can improve their learning outcomes.

Keywords: *Jigsaw Learning Model, Learning Motivation, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan ranah yang harus benar-benar diperhatikan oleh guru. Hal ini karena guru selain sebagai pendidik juga berperan sebagai manajer kelas yang akan menentukan proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai unsur yang menunjang sehingga akan lebih efektif dan maksimal.

Hal ini penting sebab akan berpengaruh pada capaian hasil belajar siswa. Selain itu merupakan aturan yang termaktub pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005, perihal Standar Nasional Pendidikan pada BAB 4 mengenai standar proses bahwa pembelajaran pada satuan Pendidikan di laksanakan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, memotivasi, menantang bagi siswa untuk ikut serta dalam memberi ruang yang cukup untuk berkreasi dan

belajar mandiri sesuai bakat dan minat serta menumbuh kembangkan fisik dan psikologi siswa. Dengan ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajarn senantiasa bertujuan untuk mendorong peningkatan hasil belajar maupun prestasi siswa itu sendiri. (*Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005, 2005*).

Pentingnya proses pembelajaran harus mendapatkan perhatian khusus karena melalui proses tersebut akan diperoleh peningkatan hasil dan prestasi belajar. Salah satu penunjang proses pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan kebutuhan siswa, Pemilihan model pembelajaran bertalian erat dengan penentuan metode maupun strategi belajar serta media pembelajaran.

Banyak jenis dan ragam metode pembelajaran yang dapat digunakan bergantung pada corak dan kecocokan

materi pelajaran. Untuk materi pelajaran yang bersifat kontekstual dengan kehidupan dapat menggunakan metode *contextual teaching and learning*, sedangkan untuk materi yang bersifat praktik sains atau kealaman dapat memakai Sains Teknologi Masyarakat, untuk materi pelajaran yang berbasiskan masalah dapat melalui *Problem Based Learning* dan metode pembelajaran kooperatif digunakan dalam pembelajaran yang bersifat kerjasama tim.

Penulis mengamati selama ini bahwa banyak dari kalangan guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. MTs Syirkah Salafiyah adalah lembaga pendidikan yang menjadi obyek pengamatan penulis selama ini dan sekaligus merupakan madrasah tempat mengajar penulis.

Kondisi MTs Syirkah Salafiyah (semester genap tahun pelajaran 2018/2019) pada sisi sarana prasarana cukup baik, jumlah peserta didik dan pendidik tidak bermasalah, namun aspek akademis seperti inovasi strategi pembelajaran guru masih kurang (penulis betul-betul mengetahui hal ini karena selain guru juga menjabat sebagai wakil kepala madrasah bagaian kurikulum). Model pembelajaran yang demikian adalah model pembelajaran kooperatif salah satu jenisnya adalah model pembelajaran *Jigsaw*.

Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan jumlah siswa 4 – 6 siswa dengan karakter heterogeny. Pelajaran yang diberikan adalah berbentuk teks. Setiap siswa punya tanggung jawab untuk memepelajari bagian yang salam dan seterusnya. Kemudian di mereka berkumpul untuk saling membantu mengkaji mataeri tersebut (Ibrahim, 2000). Dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* diharapkan siswa akan terdorong belajar dan menyelesaikan masalah belajarnya secara bersama-sama dalam satu kelompok belajar sehingga akan saling membantu satu sama lainnya.

Implementasi model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* akan menumbuhkan

motivasi belajar yang sangat berdampak pada hasil belajar siswa. motivasi belajar sangatlah penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi cenderung tekun, rajin menghadapi tugas, ulet dalam menyelesaikan masalah, tidak mudah putus asa dan senang dalam menuntaskan pekerjaan (Sardiman, 1992). Uraian motivasi belajar tersebut bertalian erat dengan hasil dan prestasi belajar seraya wajib mendapat motivasi belajar agar tumbuh dengan cara menerapkan model pembelajaran yang menarik.

KAJIAN TEORI

Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar yakni semua kemampuan penggerak psikis dalam diri siswa yang menumbuhkan semangat belajar, menjamin belajar secara berlanjut untuk mencapai satu tujuan (Uno, 2009).

Motivasi belajar mempunyai peran yang penting dalam menumbuhkan Hasrat, semangat dan rasa senang saat belajar, sehingga siswa mempunyai semantgt yang tinggi untuk kegiatan belajar selajutnya.

Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.

Motivasi ekstrinsik timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang tidak mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar seperti pemberian hadiah, pujian, suruhan, ajakan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian orang mau melaksanakan tugas tersebut.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan dan dapat diberikan secara tepat. Ketika belajar

mengajar peranan motivasi baik intrinsik ataupun ekstrinsik sangat di butuhkan oleh siswa.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Model pembelajaran banyak jenis dan ragamnya sehingga guru harus jeli dan selektif dalam memilih model pembelajaran yang akan di praktikan. Implementasi model pembelajaran senantiasa mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Demikian pula penentuan model pembelajaran seyogyanya menyesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran, sarana dan kondisi belajar. Dalam model pembelajaran syarat utamanya adalah harus mempunyai sintaksis atau tahapan pembelajaran. Beberapa model pembelajaran diantaranya;

Model pembelajaran kooperatif menitik beratkan pada adanya Kerjasama antar siswa dalam satu kelompok sehingga kemampuan interaksi social siswa akan terasah. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Slavin, 2008).

Melalui belajar dalam kelompok ini maka siswa dengan penguasaan materi pembelajaran rendah akan tertolong dengan siswa yang berkemampuan penguasaan materi tinggi. Selain itu, dengan bentuk kelompok maka kemampuan berinteraksi sosial siswa akan terasah.

Model pembelajaran kooperatif memiliki varian yang banyak, misalnya TGT (Teams Games Tournament), TAI (Teams Assisted Individualization), STAD (Student Teams Achievement Divisions), CIRC (Cooperative Intregrated Reading and Composition) dan Jigsaw. Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan jumlah siswa 4 – 6 siswa dengan karakter heterogeny. Pelajaran yang diberikan adalah berbentuk teks. Setiap

siswa punya tanggung jawab untuk memepelajari bagian yang salam dan seterusnya. Kemudian di mereka berkumpul untuk saling membantu mengkaji mataeri tersebut (Ibrahim, 2000).

Seorang siswa disebut telah menyelesaikan belajar apabila pada dirinya telah ada perubahan, namun tidak merubah semua hal. Jadi belajar berhasil jika telah mencapai tujuan dan membuahkan hasil atau produk dengan proses yang tepat dan jelas.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diamati dari perubahan cara berpikir dan berperilaku. Tolak ukur berhasil atau tidak seseorang Ketika belajar itu disebabkan karena 2 faktor (Dalyono, 1997) yaitu:

a. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat
- 4) Lingkungan sekitar.

b. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

- 1) Cara belajar.
- 2) Kesehatan.
- 3) Intelegensi dan Bakat.
- 4) Minat dan Motivasi.

Kajian Pustaka Teori Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan Hasil Belajar

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw mempunyai kelebihan yakni mendorong siswa menjadi pribadi yang bertanggungjawab dengan beban belajar namun dipecahkan secara bersama-sama dalam suatu kelompok yang heterogen.

Heterogenitas yang dimaksud diantaranya adanya siswa berkemampuan rendah dan tinggi dalam satu kelompok akan membantu siswa dengan berkemampuan rendah menjadi lebih baik. Dengan kondisi dan bentuk belajar dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut telah banyak ditemukan pada penelitian misalnya yang dilakukan oleh (Supriyanto, 2007) membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* (TGT) mampu dan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi.

Pada penelitian yang lain misalnya dilakukan oleh (Hadiyanto, 2016) yang juga menerapkan pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada pembelajaran IPA terpadu di madrasah tsanawiyah dengan simpulannya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif *jigsaw*.

Kajian Pustaka Teori Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau kemauan untuk belajar dan memahami materi pelajaran. Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) namun dapat pula didorong dari luar siswa (ekstrinsik). Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan senantiasa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik dan tidak mudah putus asa apabila mengalami kesulitan belajar.

Secara otomatis siswa dengan motivasi belajar tinggi akan mendorong tingkat hasil belajar menjadi tinggi pula. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung malas belajar yang akhirnya akan memiliki tingkat hasil belajar rendah pula.

Hasil beberapa penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar banyak dikemukakan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Lilik, 2017) mengungkapkan motivasi belajar sangat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa di SMK 1 Lumajang jurusan kecantikan tata rambut. Selain itu penelitian yang dilakukan (Sunandar, 2008) menyebutkan adanya pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat capaian belajar.

Kajian Pustaka Teori Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dengan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* mempunyai kelebihan yakni akan menumbuhkan kerjasama tim dalam kelompok belajar sehingga siswa yang mempunyai kemampuan belajar rendah atau pemahaman terhadap materi pelajaran lemah akan terbantuan oleh siswa yang berpemahaman tinggi.

Selain itu dengan adanya kerjasama tim maka motivasi belajar secara otomatis akan tersentuh sehingga akan membangkitkan rasa percaya diri dan bersemangat dalam mengerjakan tugas maupun kesulitan belajar.

Demikian juga sebaliknya, dengan adanya motivasi belajar maka siswa akan cenderung lebih tergerak dengan sadar untuk saling bekerjasama dalam belajar. Oleh karenanya maka model pembelajaran *jigsaw* dan motivasi belajar akan mempengaruhi secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kuantitatif kausal yaitu suatu penelitian yang bersifat mencari pengaruh variabel tertentu (bebas) terhadap variabel lain (terikat) (Sugiyono, 2003). Kemudian untuk pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan model penelitian yang menggunakan prosedur dengan melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian.

Dengan kata lain model penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian dilaksanakan (Sudjana, 1989). Secara garis besar penelitian ini akan melihat pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Penelitian yang melibatkan keseluruhan dari obyek penelitian adalah penelitian yang menggunakan populasi sebagai obyeknya. Populasi dalam penelitian

ini adalah kelas VII MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah, pengambilan obyek penelitian dilakukan dan diambil secara keseluruhan (2 kelas) sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi, 2011) yang meliputi antara lain :

- a. Kemampuan peneliti dapat di lihat dari segi dana, tenaga dan waktu yang di gunakan
- b. Wilayah pengamatan dari setiap subjek sangat bergantung kepada jumlah data yang di butuhkan
- c. Besar atau kecilnya resiko akan menjadi tanggungjawab peneliti.

Sedangkan pemilihan tempat penelitian adalah menggunakan *purposive sampling area* dengan alasan sebagai berikut: a) tempat penelitian adalah tempat kerja/mengajar peneliti, b) peneliti mengetahui betul hegemonitas kemampuan masing-masing responden/ siswa dan c) tempat penelitian mempunyai potensi dan letak yang strategis yakni wilayah kota kecamatan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut dan adanya keterbatasan pada diri peneliti maka ditetapkan dari jumlah rombongan kelas VIIA dan VIIB MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah dengan jumlah siswa 42.

Identifikasi Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran tentang definisi variabel maka definisi operasional variabel dibatasi sebagai berikut:

Model Pembelajaran Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang agar siswa mempelajari informasi yang divergen dan tingkat tinggi melalui kerja kelompok, setiap kelompok mendapatkan suatu topik bahasan dan setiap anggota kelompok mencari informasi tentang isi sub topik yang dipelajarinya.

Kemudian kelompok ditukar dan siswa yang mempunyai sub pokok bahasan yang sama dari kelompok yang berbeda bertemu dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Siswa yang ahli mengajarkan informasi yang diperoleh

kepada kelompok asal sehingga sub topik dikumpulkan bersama menjadi satu kesatuan informasi (Nurhadi, 2003).

Motivasi adalah peningkatan sumber energi dalam diri siswa yang terlihat dan muncul dari "Feeling atau Perasaan" dan di perkuat dengan tanggapan terhadap tujuan yang ini dicapai.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal menimbulkan semangat, merasa senang dalam belajar sesuatu yang baru (Sardiman, 2012).

Hasil belajar adalah tingkat perolehan siswa dalam mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran. Tingkat capaian tersebut dikategorikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Nasution, 2011). Tingkat ketercapaian tersebut diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran yakni melalui proses evaluasi belajar.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, validasi, dan reliabilitas instrument penelitian, menggunakan instrument penelitian yang memenuhi persyaratan validasi dan reliabilitas, bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi ilmiah, yaitu suatu informasi yang mencerminkan keadaan variabel penelitian yang sebenarnya, guna memperoleh hasil penelitian yang sebenarnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Data penelitian yaitu data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN diperoleh dengan menggunakan model test, sedangkan data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN diperoleh dengan menggunakan metode angket.

- a. Metode tes
- b. Metode Angket

Penskalaan Angket

Agar data motivasi belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial, maka data tersebut harus dikuatifikasikan. Proses pengkuatifikasikan

dilakukan melalui penskalaan, penskalaan merupakan suatu prosedur penempatan atribut atau karakteristik obyek pada titik-titik tertentu sepanjang kontinum (Azwar, 2009), Kontinum adalah deretan angka yang berurutan sepanjang satu garis lurus.

Untuk penskalaan angket motivasi belajar siswa dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala subyek, yang bertujuan untuk melakukan subyek penelitian pada suatu kontinum penilaian sehingga dapat diperoleh kedudukan relatif subyek penelitian terhadap motivasi belajarnya.

Berdasar penskalaan obyek tersebut maka bagi item Variabel jawaban Positif sangat setuju (SS) diberi skala 4, jawaban setuju (S) diberi skala 3, jawaban ragu-ragu (R) diberi skala 2, jawaban tidak setuju (TS) diberi skala 1, dan jawaban Variabel Negatif sangat tidak setuju (STS) diberi skala 0, jawaban setuju (S) diberi skala 1, dan jawaban ragu-ragu (R) diberi skala 2, jawaban tidak setuju (TS) diberi skala 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skala 4 (Azwar, 2009).

Sedangkan untuk jawaban favorebel hasil belajar adalah 1x5x20. Peneliti menggunakan penskalaan subyek karena prosedur ini memiliki nilai praktis yang tinggi, dan juga prosedur ini banyak diikuti oleh para perancang skala psikologi.

Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data penelitian, peneliti menggunakan analisa statistik. Statistik didefinisikan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data, meringkas/menyajikan data, menganalisis dan dengan model tertentu menginterpretasi hasil analisis tersebut dan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan (Sugiyono, 2010).

Kontribusi tersebut berupa dasar-dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan atas hipotesis dan atau memecahkan suatu permasalahan yang telah dirumuskan dalam riset guna mencapai tujuan penelitian. Statistik dalam penelitian dapat dimengerti sebagai data terolah, data yang telah mengalami proses

pengolahan data dari data asal atau data mentahnya.

Teknik analisa yang penulis menggunakan regresi linear tunggal. Sebelum data penelitian dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bermanfaat untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian yang akan dilakukan untuk uji normalitasnya akan digunakan program SPSS versi 22.0 dengan Kriteria Kolmogorov-Smirnov, dan Shapiro wilk dengan prosedur sebagai berikut:

- (1) Menetapkan Hipotesis
- (2) Menetapkan taraf signifikansi
- (3) Keputusan uji

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

- (1) Menetapkan Hipotesis
- (2) Keputusan Uji

c. Uji Multikolinearitas

Dalam regresi linear ganda selain keberartian model dan koefisien, ada juga hal-hal lain yang perlu diperhatikan seperti multikolinearitas dan autokorelasi. Multikolinearitas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas X_i dan hubungan yang terjadi cukup besar. Hal itu akan menyebabkan perkiraan koefisien determinasi regresi.

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji tiga Hipotesis yang telah diajukan. Program uji hipotesis yang digunakan adalah uji Regresi Linier Berganda, uji F (Simultan) dan regresi linear tunggal menggunakan SPSS versi 22.0.

Mengingat terbatasnya waktu dalam menganalisa data menggunakan bantu teknologi *software computer SPSS for Windows versi 22.0 program statistic* yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut ialah *test of normality and test of homogeneity variances*.

Regresi linear tunggal, teknis analisa ini dipergunakan untuk menguji hipotesis alternatif (H_a), antara variabel model pembelajaran *Jigsaw* serta semangat belajar terhadap keberhasilan belajar siswa pada pelajaran PPKn.

Kaidah yang dipergunakan adalah Hipotesis (H_a) tersebut diterima jika peluang kesalahan (p) $\geq 0,05$, dan ditolak jika peluang kesalahan (p) $< 0,05$.

HASIL

Hasil penelitian pada umumnya berupa analisis deskriptif yang hanya menampilkan data penelitian sebagaimana adanya tanpa melakukan tafsiran atau interpretasi dan analisis infrensial yang menyuguhkan data sekaligus memberikan penjelasan ataupun interpretasi dari data tersebut (Suharsimi, 2013).

Pengumpulan data penelitian pada saat melakukan observasi dan perlakuan lapangan secara selektif menghasilkan data yang relevan sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Uji validitas dilakukan pada instrumen soal kognitif pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.

Uji ini bertujuan untuk melihat tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur capaian belajar yang telah ditentukan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dijabarkan dalam kisi-kisi soal.

Penghitungan validitas butir soal menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 22 melalui rumus *point biserial* (Suharsimi, 2013). Harga r_{pbis} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika harga $r_{pbis} > r_{tabel}$ maka item soal yang diujikan valid.

Data Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat keajegan atau konsistensi soal dalam mengukur kemampuan artinya soal diberikan Perhitungan koefisien reliabilitas tes bentuk obyektif digunakan rumus Kuder Richardson (KR 20) dengan kriteria reliabilitas instrumen dapat diketahui dari harga r_{11} yaitu Sangat Tinggi (ST) 0,91 – 1,00, Tinggi (T) 0,71 – 0,90, Cukup (C) 0,41 – 0,70, : Rendah (R) 0,21 – 0,40, Sangat Rendah (SR) Negatif – 0,20.

Kesimpulan:

Karena P Value $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model regresi layak digunakan. Berarti terdapat pengaruh semangat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn semester genap tahun pelajaran 2018-2019 di MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah.

Hasil uji hipotesis

Hasil uji hipotesis H_0 : Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn semester genap tahun pelajaran 2018-2019 di MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah.

PEMBAHASAN

Di lihat dari hasil pengujian hipotesis sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh putusan dan simpulan uji hipotesis adalah menolak H_0 (hipotesis nihil) pada seluruh hipotesis atau dugaan yang diajukan pada penelitian ini bisa di paparkan sebabagai berikut:

Hasil pertama:

Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn semester genap tahun pelajaran 2018-2019 di MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar karena beberapa hal.

Pertama, karena model pembelajaran kooperatif cenderung memberikan ruang dan kesempatan interaksi maupun kerjasama antar siswa dengan tingkat kemampuan yang heterogen. Model kooperatif yakni model pembelajaran dimana seorang siswa mampu belajar dan bekerja dalam satu group kecil secara kolaborasi yang beranggotakan 4 siswa atau 5 untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Slavin, 2008). Dengan adanya kerjasama antar siswa dalam menguasai materi pelajaran akan memberikan efek yang luar biasa, diantaranya siswa yang mengalami kesulitan akan diselesaikan bersama sehingga akan sangat membantu.

Kedua, sebab adanya pemberian tanggungjawab dan kepercayaan pada masing-masing anggota dalam satu kelompok untuk memahami kemudian menjelaskan pada anggota yang lain. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan tersebut (Ibrahim, 2000). Dari kegiatan ini pula akan mendorong adanya tukar pikiran ataupun interpretasi sehingga semakin memperkaya wawasan bagi kelompok tersebut dalam pokok bahasan tertentu.

Ketiga, karena dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw akan menumbuhkan adanya nuansa kerjasama dan saling memberikan manfaat bukan hanya sekedar persaingan individu belaka yang tercermin dalam orientasi keberhasilan kelompok bukan keberhasilan perorangan.

Hal ini sangat jelas terlihat dari karakteristik model pembelajaran kooperatif Jigsaw yang memiliki ciri sebagai berikut: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; (3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya,

suku, dan jenis kelamin berbeda-beda; (4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu (Ibrahim, 2006).

Dan pernyataan ini sekaligus memberikan argumentasi berikutnya yakni adanya anggota yang berbeda latar maupun kemampuan sehingga akan semakin memberikan kekuatan yang luar biasa dalam memahami materi pelajaran. Unsur-unsur tersebut tercermin dalam sintaks model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai berikut:

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Jigsaw

TAHAPAN	LANGKAH
Pertama	Siswa dibagi menjadi group kecil yang beranggotakan 4 hingga 5 siswa.
Kedua	Guru memberikan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
Ketiga	Setiap anggota group mermbaca sub bab yang ditugaskan dan punya tanggungjawab untuk mempelajarinya.
Keempat	Anggota dari group lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam grup ahli untuk mendiskusikannya.
Kelima	Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke grup asal bertugas mengajar teman-temannya.
Keenam	Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Selain argumentasi tersebut hasil ini juga sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat penelitian berlangsung. Sangat nampak perbedaan kondisi kelas manakala menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw, siswa lebih aktif dan kegiatan diskusi berjalan dengan efektif.

Hasil kedua:

Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn semester genap tahun pelajaran 2018-2019 di MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan beberapa argumentasi diantaranya dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan mendorong adanya kemauan belajar. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan memiliki semangat tinggi dalam menguasai materi pelajarannya. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi pula siswa tidak akan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar namun justru akan semakin berupaya menyelesaikannya.

Motivasi belajar yaitu semua daya kekuatan dapat bergerak secara psikis pada diri siswa yang menyebabkan semangat belajar, dan menjamin keberlangsungan belajar itu untuk mencapai tujuan belajar (Uno, 2009).

Dengan adanya motivasi belajar siswa semakin terarah belajarnya dengan tujuan keberhasilan belajar yang maksimal. Sebaliknya siswa dengan motivasi belajar rendah akan cenderung lemah dalam semangat belajarnya karena tidak adanya dorongan untuk berhasil.

Pengamatan peneliti, siswa dengan motivasi belajar tinggi senantiasa lebih aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru maupun dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa yang bermotivasi belajar tinggi dalam dirinya akan berusaha lebih keras lagi dalam memecahkan soal-soal yang diberikan dibandingkan dengan siswa lain dengan motivasi belajar rendah. Menggali informasi dari berbagai referensi, menanyakan kepada guru maupun berdiskusi terkait materi pelajaran senantiasa terlihat dari anak dengan motivasi belajar tinggi.

Penjelasan lain dari hasil penelitian ini adalah bahwa penkondisian kelas melalui desain pembelajaran tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar. Sebagaimana telah dipaparkan bahwa

manfaat dari motivasi belajar tentu yang paling utama adalah dapat membangkitkan kemauan dan semangat belajar sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Pemahaman ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh (Sunandar, 2008) menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar berpengaruh pada tingkat capaian belajar dan bertalian erat juga dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Hasil ketiga:

Ada pengaruh bersamaan antara model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn semester genap tahun pelajaran 2018-2019 di MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah.

Hasil ketiga berupa adanya interaksi atau pengaruh bersama-sama dari dua variabel bebas (model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) dapat dipahami bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang mempunyai sintaksis dan corak pembelajaran kerjasama dalam satu kelompok belajar dapat memberikan dorongan atau motivasi tersendiri bagi tiap siswa.

Motivasi belajar akan lebih cenderung terbentuk secara kolektif karena adanya perpaduan antar beberapa individu siswa. Siswa yang mulai menurun motivasi belajarnya akan bangkit kembali karena adanya pengaruh dari rekannya yang mempunyai motivasi belajar tinggi.

Motivasi belajar juga dapat memberikan dampak tersendiri dan merupakan salah satu faktor terlaksananya penerapan model pembelajaran tertentu. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan berjalan efektif manakala siswa termotivasi belajarnya sehingga akan benar-benar mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik.

Pada dasarnya motivasi belajar dan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

bertalian erat. Sebagaimana penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh (Sunandar, 2008) menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar berpengaruh pada tingkat capaian belajar dan bertalian erat juga dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa adanya interaksi atau pengaruh secara bersama-sama dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat yakni hasil belajar telah terbukti dari hasil uji statistik dan bersesuaian dengan konsepsi yang disampaikan ahli serta relevan dengan hasil penelitian lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari analisis hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn semester genap tahun pelajaran 2018-2019 di MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn semester genap tahun pelajaran 2018-2019 di MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah.
3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn semester genap tahun pelajaran 2018-2019 di MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah.

Saran

Mengacu pada simpulan hasil dari penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah;

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hendaknya

menjadi alternatif untuk dapat diterapkan oleh guru khususnya pada mata pelajaran PPKn.

2. Pencapaian pembelajaran yang efektif hendaknya ditopang dengan adanya analisis terhadap motivasi belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi pengambil kebijakan dalam pendidikan, hendaknya dapat memberikan perhatian lebih dalam penerapan model pembelajaran yang relevan misalnya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2009). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2011). Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Pelajar.
- Catharina. (2006). Psikologi Belajar. Universitas Negeri Semarang.
- Dalyono. (1997). Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta.
- Dini Herguhtya Pratiwi. (2009). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri Batang Tahun Ajaran 2008-2009. Universitas Negeri Semarang.
- Frestin Hadiyanto. (2016). Iklim Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 10 Ganting Kota Padang. Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.
- Hadiyanto. (2016). Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah. Kencana.
- Hisyam Zaini. (2004). Strategi Pembelajaran. Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibrahim. (2000). Pembelajaran Kooperatif. UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Ibrahim. (2006). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Bumi Aksara.
- Kasmadi. (2001). Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model Pembelajaran Sejarah. PT. Prima Nugraha Pratama.
- Lilik. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Organisasi dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukoharjo Tahun pelajaran 2017-2018. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Miftahul Huda. (2013). Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Nashar, H. (2004). Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Delia Press.
- Nasution. (2011). Metode Research Penelitian Ilmiah. Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2003). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Universitas Negeri Malang.
- Pascalian Hadi. (2014). Pengaruh Permainan Balok Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005. (2005). Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Pers.
- Siti Nurhayati. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw VS Stad dan MOTivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Slavin. (2008). Cooperative Learning Teori. Nusa Media.
- Sudjana. (2012). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta.
- Sunandar. (2008). Pengaruh Penilaian Portofolio dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Topik Dimensi tiga Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kendari. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyanto. (2007). Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngimbang dan SMA Negeri 1 Bluluk Kabupaten Lamongan. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2009). PT. Sinar Gravika.
- Uno. (2009). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara.